

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia di SD adalah salah satu mata pelajaran yang digunakan dalam Bahasa Indonesia di SD adalah salah satu mata pelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kegiatan siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan yaitu memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap (Ali, 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami bahasa secara efektif dan menggunakannya sebagai alat komunikasi, baik lisan atau tulisan, menjadikan pembelajaran antara kelas bawah dan kelas atas membuat istimewa. Keterampilan berbahasa Indonesia memiliki empat komponen yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis (Pratiwi & Muhammadiyah Hamka, 2022). Empat keterampilan ini mampu berdampak pada hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa dalam menyampaikan ide dan gagasan melalui kegiatan menulis dimana siswa sekolah dasar dididik agar dapat berkomunikasi secara efisien melalui teks menulis (Saifudin et al., 2022). Menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif dan produktif. Keterampilan ini dapat menduduki tingkatan yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis bisa dikatakan sebagai kegiatan dalam menuangkan ide atau gagasan dengan

menggunakan Bahasa tulis sebagai media penyampaiannya (Magdalena et al., 2021).

Pada proses pembelajaran pada siswa harus bisa mendorong minat dan pemahaman siswa dengan baik. Salah satu pendekatan yang diambil yaitu *Culturally Responsive Teaching*. *Culturally Responsive Teaching* merupakan pendekatan yang mempertimbangkan latar belakang pada budaya siswa dalam perencanaan, pengajaran, dan penilaian (Hardiana et al., 2023.). Dengan adanya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* ini guru mampu menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai keberagaman temannya.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mengenali, menghormati dan menanggapi suatu budaya yang mereka punya, latar belakang dari setiap individu, serta pengalaman siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung (Nurbaitil et al., 2024). Melalui Penerapan *Culturally Responsive Teaching*, guru dapat mewujudkan lingkungan belajar yang kooperatif. Pendekatan ini juga mengakui bahwa setiap siswa harus membawa pengalaman hidup dan latar belakang budaya yang unik kedalam kelas yang dapat berdampak pada minat belajar siswa. Pada hakikatnya, melalui *Culturally Responsive Teaching* ini guru bisa menyatukan budaya siswa kedalam proses pembelajaran terutama dimata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mengajarkan siswa agar bisa berkomunikasi dengan baik menggunakan Bahasa Indonesia (Stit et al., 2020).

Bagi siswa mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan sehingga mampu memotivasi agar lebih aktif dan berminat dalam mempelajari

Bahasa Indonesia. Dengan adanya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mampu membuat siswa aktif dalam melakukan komunikasi dan kolaborasi dengan teman sebaya, sehingga bisa mendorong hasil belajar siswa menjadi lebih baik (Lusida et al., 2024). Penelitian ini juga untuk mengetahui strategi guru dalam keterampilan menulis serta meningkatkan kemampuan siswa setelah penerapan pendekatan CRT. *Culturally Responsive Teaching* juga melibatkan penggunaan Bahasa dan materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks budaya, sehingga membuat siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar (Willenda et al., 2024).

Kelebihan *Culturally Responsive Teaching* pada pembelajaran diantaranya yaitu pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memberikan kemudahan bagi guru untuk mengembangkan pemahaman mengenai karakter siswa secara personal dan memahami kemampuan serta latar belakang pengalaman siswa (Nasution et al., 2025). Oleh karena itu, guru dapat menyebutkan langkah-langkah selanjutnya dengan lebih baik yaitu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai berdasarkan pemahaman mendalam tentang setiap siswa (Fitriah et al., 2024). Guru yang menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membantu siswa dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Fauzan et al., 2024). Dengan menggunakan pendekatan ini mampu membantu menciptakan kelas yang inklusif, dimana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kontribusi dalam proses pembelajaran.

Bentuk integrasi yang akan digunakan dalam penerapan *Culturally Responsive Teaching* ini dengan menggunakan materi teks narasi yang digabungkan dengan budaya siswa. Teks narasi merupakan teks yang disajikan dengan suatu karangan yang disusun secara urut sesuai dengan waktunya (Ambarsari et al., 2023). Teks narasi ini adalah bentuk bacaan yang menggambarkan dengan jelas kepada pembaca pada suatu peristiwa yang sudah terjadi. Teks narasi dapat disampaikan dengan cerita peristiwa yang baik menggunakan cerita yang terjadi maupun sudah terjadi. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa akan lebih tertarik pada materi yang disampaikan melalui cerita-cerita atau imajinasi. Tujuan dari teks narasi ini memberikan informasi kepada pembaca sekitar agar mampu menimbulkan daya imajinasi dari teks yang dibaca, karena teks narasi memberikan hiburan dan suatu informasi (Khoriyah Ningrum et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2024 di SDN Ampel Sari 1 bersama guru yang mengampu dikelas 3, keterampilan siswa dalam menulis bisa dikatakan rendah. Rendahnya kemampuan menulis karena kurangnya pemahaman struktur dan kaidah kebahasaan dalam menulis. Kelas yang digunakan dalam penelitian yaitu kelas 3. Oleh karena itu, hal ini harus ada penanganan khusus dalam mengatasi kemampuan siswa dalam kemampuan menulisnya. Hal pertama yang dilakukan setelah mempelajari kemampuan menulis siswa yaitu menganalisis situasi kelas dan memahami latar belakang budaya serta kebutuhan siswa, hal ini penting dilaksanakan untuk memastikan bahwa setiap siswa merasa diapresiasi dalam proses pembelajarannya. Dengan menerapkan CRT di kelas, guru dapat

membantu siswa dalam menghubungkan pengalaman siswa sendiri dengan materi pembelajaran, sehingga mendorong relevansi dan keterlibatan siswa.

Penelitian dilakukan di SDN Ampelsari 1 sebagai sekolah sampel untuk penerapan pendekatan siswa dalam konteks tertentu. Lokasi sekolah di Kabupaten Pasuruan dapat memberikan informasi mengenai situasi pendidikan di wilayah tersebut. Sekolah ini berada pada daerah terpencil, sehingga mampu memberikan gambaran yang cukup tepat tentang situasi pembelajaran di SD Ampelsari 1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada kemampuan menulis siswa, termasuk pengembangan keterampilan menulis, kreativitas, dan ekspresi diri dalam konteks pengajaran bahasa Indonesia. Fokus penelitian ini adalah pada siswa kelas 3, yang berperan penting dalam pengembangan kemahiran bahasa dan penulisan dasar. Singkatnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memahami bagaimana metode pengajaran yang disesuaikan dengan latar belakang siswa dapat mendorong kemampuan menulis siswa kelas 3 sehingga memberikan gambaran mengenai praktik dalam mengajar pada konteks yang spesifik.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh (Syafaatul Udmah, 2024) yaitu Analisis Desain Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* dalam Konteks Penguatan Literasi Humanistik di Sekolah Dasar tersebut didapatkan hasil bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* sangat efektif dalam mengoptimalkan literasi humanistik di sekolah dasar. Perbedaan utama antara penelitian Syafaatul Udmah (2024) terletak pada fokus hasil atau kemampuan yang diukur. Penelitian ini lebih menuju pada

keefektifan *Culturally Responsive Teaching* dalam mengoptimalkan literasi humanistik siswa disekolah dasar yang mencakup pemahaman konsep akademis, keragaman budaya, dan nilai nilai sosial. Sementara itu, penelitian saya secara spesifik berfokus pada analisis penerapan CRT pada kemampuan menulis dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3. Dengan kata lain, kedua penelitian sama-sama mengkaji CRT, namun dengan target kemampuan siswa yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang dan judul yang tertera, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Culturally Responsive Teaching* materi teks narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 3 di SDN Ampelsari 1 Kabupaten Pasuruan?
2. Apa saja strategi yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada materi teks narasi untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis siswa kelas 3 di SDN Ampelsari 1 Kabupaten Pasuruan?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan *Culturally Responsive Teaching* pada materi teks narasi di kelas 3 SDN Ampelsari 1 Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan *Culturally Responsive Teaching* materi teks narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 3 di SDN Ampelsari 1 Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada materi teks narasi untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis siswa kelas 3 di SDN Ampelsari 1 Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan *Culturally Responsive Teaching* pada materi teks narasi di kelas 3 SDN Ampelsari 1 Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Guru
 - a. Memberikan wawasan tentang penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk mendorong keterlibatan dan motivasi siswa.
 - b. Menjadi acuan dalam merancang kurikulum yang lebih relevan dengan budaya siswa.
2. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan ide melalui tulisan.

- b. Menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan keterampilan komunikasi.
3. Bagi Penulis
 - a. Meningkatkan pemahaman penulis tentang *Culturally Responsive Teaching* dan dampaknya dalam konteks Pendidikan
 - b. Mengasah keterampilan penulis dalam melakukan penelitian yang sistematis dan analitis, serta berkontribusi pada literatur Pendidikan.
 4. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan informasi untuk peningkatan kualitas belajar Bahasa Indonesia.
 - b. Menjadi bahan evaluasi penerapan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan keberagaman siswa.

E. Batasan Masalah

Analisis penerapan *Culturally Responsive Teaching* kelas 3 di SDN Ampelsari 1 Kabupaten Pasuruan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan fokus pada penerapan *Culturally Responsive Teaching* melalui ketampilan menulis siswa dalam proses pembelajaran.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan agar pemahaman konsep lebih jelas, berikut adalah definisi istilah yang relevan :

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia: Proses pendidikan di mana siswa belajar Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Pembelajaran ini mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta bertujuan

untuk membantu siswa memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif.

2. Keterampilan Menulis: Kemampuan untuk menyampaikan ide, informasi, atau pengalaman dalam bentuk tulisan dengan struktur bahasa yang baik, meliputi pemilihan kosakata, tanda baca, dan organisasi kalimat. Keterampilan ini merupakan bagian penting dari kemampuan berbahasa yang mendukung ekspresi diri dan berpikir kritis.
3. *Culturally Responsive Teaching* (CRT): Pendekatan pengajaran yang menghormati, menghargai, dan mengintegrasikan latar belakang budaya, nilai-nilai, dan pengalaman siswa dalam proses belajar-mengajar. CRT bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan inklusif, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan menjadikan budaya siswa sebagai bagian dari materi pembelajaran.
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar: Proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa Sekolah Dasar. Dengan fokus pada penguasaan dasar-dasar Bahasa Indonesia yang relevan dengan perkembangan kognitif dan usia siswa, khususnya dalam konteks kemampuan menulis.
5. Materi Teks Narasi: Materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada teks yang menceritakan atau mendeskripsikan dongeng atau cerita pengalaman, yang digunakan untuk kemampuan siswa dalam memahami struktur, unsur, serta untuk memproduksi karya tulis mereka sendiri.